

## Peranan Akuntansi Biaya dalam Menentukan Harga Jual Produk pada Industri Makanan dan Minuman

Haslindah<sup>1</sup>, Inna Mutmainna Cahyani Tahir<sup>2</sup>, Andi Riska Andreani Syafaruddin<sup>3</sup>, Nur Asmi Ainun Kamal<sup>4</sup>.

Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang 1, haslindahpratiwi7@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang 2, dimanainna@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang 3, riska.andreani92@gmail.com

Universitas Almarisah Madani, nurasmiaainun@univeral.ac.id

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the role of cost accounting in determining product selling prices in the food and beverage industry in Indonesia. In an increasingly competitive industrial environment, accurate pricing decisions have become a key factor in corporate success. Cost accounting provides information on production cost elements such as raw materials, direct labor, and factory overhead, which are used as the basis for setting competitive selling prices. The research method employed is a descriptive quantitative approach with case studies of several small and medium-scale food and beverage companies in the West Java region. Data were collected through interviews, observations, and documentation of financial statements. The findings indicate that the implementation of an accurate cost accounting system can improve the accuracy of selling price determination by 20–30%, reduce errors in production cost calculations, and increase profit margins. These results underscore the importance of implementing cost accounting as a foundation for managerial decision-making, particularly in pricing strategies.*

*Keywords: cost accounting, selling price, food and beverage industry, production efficiency, decision-making.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan akuntansi biaya dalam menentukan harga jual produk pada industri makanan dan minuman di Indonesia. Dalam persaingan industri yang semakin ketat, penentuan harga jual produk yang tepat menjadi faktor kunci keberhasilan perusahaan. Akuntansi biaya menyediakan informasi mengenai elemen biaya produksi seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik yang digunakan dalam menetapkan harga jual yang kompetitif. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan studi kasus pada beberapa perusahaan makanan dan minuman berskala kecil dan menengah di wilayah Jawa Barat. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi biaya yang akurat mampu meningkatkan ketepatan penentuan harga jual sebesar 20–30%, menekan kesalahan dalam perhitungan biaya produksi, dan meningkatkan margin laba. Temuan ini menegaskan pentingnya implementasi akuntansi biaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajerial terutama dalam strategi harga.

Kata kunci: Akuntansi biaya, harga jual, industri makanan dan minuman, efisiensi produksi, pengambilan keputusan.

## **PENDAHULUAN**

### **LATAR BELAKANG**

Industri makanan dan minuman merupakan sektor yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian (2024), kontribusi sektor ini terhadap PDB mencapai 6,8% dengan tingkat pertumbuhan tahunan rata-rata 3,9%. Dalam persaingan yang semakin intens, perusahaan dituntut untuk mampu menentukan harga jual produk secara tepat agar tetap kompetitif sekaligus menjaga profitabilitas. Penentuan harga jual produk tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Salah satu dasar utama dalam penentuan harga jual adalah informasi yang dihasilkan dari akuntansi biaya. Akuntansi biaya merupakan sistem informasi yang mengidentifikasi, mengukur, menganalisis, dan melaporkan informasi biaya yang relevan bagi pengambilan keputusan manajerial (Mulyadi, 2020). Informasi biaya yang akurat memungkinkan manajer mengetahui struktur biaya produksi dan margin keuntungan yang wajar. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa banyak pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) di industri makanan dan minuman masih menentukan harga jual secara intuitif atau berdasarkan harga pesaing, bukan pada perhitungan biaya yang akurat. Akibatnya, terjadi kesalahan dalam perencanaan laba dan sering kali harga jual yang ditetapkan tidak mencerminkan biaya produksi sebenarnya.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### Konsep Akuntansi Biaya

Menurut Hansen dan Mowen (2019), akuntansi biaya adalah proses sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan melaporkan biaya produksi barang atau jasa. Komponen utama biaya produksi meliputi:

- Biaya bahan baku langsung (Direct Material)
- Biaya tenaga kerja langsung (Direct Labor)
- Biaya overhead pabrik (Factory Overhead)

Ketiga komponen ini digunakan untuk menentukan harga pokok produksi (HPP) yang menjadi dasar penentuan harga jual.

#### Penentuan Harga Jual

Harga jual merupakan nilai moneter yang harus dibayar konsumen untuk memperoleh suatu produk. Menurut Kotler & Keller (2022), strategi penetapan harga harus memperhatikan tiga faktor utama: biaya, permintaan pasar, dan harga pesaing. Dari sisi akuntansi biaya, harga jual biasanya dihitung berdasarkan rumus:

Harga Jual = Harga Pokok Produksi + Margin Laba yang Diinginkan

Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Sari & Nugroho (2022) menunjukkan bahwa penerapan akuntansi biaya secara tepat meningkatkan keakuratan harga jual hingga 27%. Sedangkan penelitian oleh Putra (2021) menemukan bahwa usaha kecil yang menggunakan metode full costing mampu mencapai efisiensi biaya hingga 15% dibandingkan metode konvensional.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Tujuannya untuk menggambarkan hubungan antara penerapan akuntansi biaya dan ketepatan penentuan harga jual.

### **Lokasi dan Sampel Penelitian**

Penelitian dilakukan pada 5 perusahaan makanan dan minuman di wilayah Bandung Raya yang terdiri dari UKM dan perusahaan menengah. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Wawancara: dengan manajer keuangan dan produksi.

Observasi langsung: terhadap proses produksi dan pencatatan biaya.

Dokumentasi: laporan keuangan dan catatan produksi.

### **Analisis Data**

Data dianalisis dengan metode deskriptif statistik dan analisis regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh penerapan akuntansi biaya terhadap ketepatan harga jual dan laba bersih.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Gambaran Umum Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada lima usaha makanan dan minuman di wilayah makassar dan sekitarnya yang termasuk dalam kategori usaha kecil dan menengah (UKM). Kelima perusahaan tersebut bergerak di bidang pengolahan minuman ringan, kue kering, makanan olahan beku, produk susu fermentasi, dan bumbu masak siap saji. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kawasan tersebut merupakan sentra industri kreatif yang berkembang pesat, dengan tingkat persaingan harga yang sangat tinggi.

Dari hasil observasi lapangan, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku industri telah memiliki sistem pencatatan keuangan sederhana, tetapi belum seluruhnya menerapkan akuntansi biaya secara komprehensif. Sebagian pelaku usaha masih menggunakan pendekatan “cost plus pricing” sederhana, di mana harga jual dihitung dengan menambahkan margin keuntungan tertentu pada biaya bahan baku tanpa mempertimbangkan komponen biaya lain seperti overhead pabrik, depresiasi mesin, dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Akibatnya, struktur biaya yang digunakan sebagai dasar penetapan harga jual belum sepenuhnya mencerminkan kondisi riil. Beberapa perusahaan yang sudah menggunakan sistem akuntansi biaya (terutama metode full costing) menunjukkan stabilitas margin laba yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang hanya mengandalkan perkiraan kasar. Hal ini menunjukkan pentingnya peran informasi biaya yang akurat dalam mendukung pengambilan keputusan harga jual.

## **Penerapan Sistem Akuntansi Biaya di Industri Makanan dan Minuman**

### **Metode Full Costing**

Dari lima perusahaan yang menjadi sampel, empat di antaranya telah menerapkan sistem akuntansi biaya berbasis full costing. Metode ini memperhitungkan seluruh biaya produksi, baik yang bersifat tetap maupun variabel, termasuk biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik seperti listrik, air, bahan penolong, dan depresiasi mesin. Perusahaan yang menggunakan metode ini umumnya memiliki sistem pembukuan yang lebih terstruktur, seperti pembagian akun biaya menurut departemen produksi, administrasi, dan pemasaran. Contoh konkret ditemukan pada PT Rasa Nusantara, produsen makanan olahan beku. Mereka menggunakan metode full costing dalam menentukan harga pokok produksi (HPP). Perhitungan dimulai dari total biaya bahan baku utama (misalnya daging ayam, tepung roti, dan bumbu), ditambah biaya tenaga kerja langsung yang terlibat dalam proses pengolahan, serta overhead seperti listrik, gas, dan air. Dari hasil wawancara dengan manajer keuangan, diketahui bahwa penggunaan metode ini membuat perusahaan lebih mudah dalam menghitung margin laba dan melakukan evaluasi efisiensi biaya per lini produk.

### **Metode Variable Costing**

Satu perusahaan menggunakan metode variable costing, di mana hanya biaya variabel yang dimasukkan dalam perhitungan HPP, sedangkan biaya tetap seperti depresiasi mesin dan gaji karyawan tetap dianggap sebagai biaya periode. Menurut pemilik usaha, metode ini dianggap lebih sederhana dan cocok untuk usaha berskala kecil dengan volume produksi yang fluktuatif. Namun, kelemahan metode ini terletak pada ketidaktepatan informasi biaya ketika perusahaan mengalami perubahan kapasitas produksi.

Analisis menunjukkan bahwa margin laba perusahaan yang menggunakan metode variable costing cenderung lebih fluktuatif dan rawan terhadap kesalahan estimasi harga jual, terutama saat terjadi kenaikan harga bahan baku atau biaya utilitas.

### **Metode Activity-Based Costing (ABC)**

Walaupun belum banyak diterapkan, dua dari lima perusahaan menyatakan ketertarikan untuk mengadopsi sistem activity-based costing (ABC) di masa depan. Sistem ini dinilai lebih tepat untuk perusahaan dengan banyak jenis produk, karena dapat mengalokasikan biaya overhead berdasarkan aktivitas yang menimbulkan biaya. Misalnya, biaya pemeliharaan mesin dihitung berdasarkan jam kerja mesin yang digunakan tiap produk. Penerapan ABC dapat meningkatkan keakuratan HPP dan membantu manajemen menentukan produk mana yang paling menguntungkan.

### **Hasil Analisis Data Kuantitatif Analisis Statistik Deskriptif**

Berdasarkan hasil survei dan data keuangan lima perusahaan selama tiga tahun terakhir (2022–2024), diperoleh ringkasan sebagai berikut :

<b>Komponen</b>	<b>Rata-rata Sebelum Penerapan Akuntansi Biaya</b>	<b>Rata-rata Setelah Penerapan Akuntansi Biaya</b>
Ketepatan Harga Jual (%)	65,3	88,7
Margin Laba Bersih (%)	11,8	16,2
Tingkat Efisiensi Produksi (%)	72,5	85,9
Penyimpangan Biaya Produksi (%)	18,4	6,7

Data menunjukkan peningkatan signifikan dalam ketepatan harga jual dan efisiensi produksi setelah penerapan sistem akuntansi biaya yang lebih terstruktur. Penurunan penyimpangan biaya produksi menandakan bahwa perusahaan dapat mengendalikan komponen biaya dengan lebih baik.

## Uji Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh penerapan akuntansi biaya terhadap ketepatan harga jual, digunakan model regresi sederhana dengan persamaan:

$$Y = a + bX + e$$

di mana:

Y = Ketepatan harga jual

X = Penerapan akuntansi biaya (skor implementasi)

a = konstanta

b = koefisien regresi

e = error term

Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,72, artinya 72% variasi ketepatan harga jual dipengaruhi oleh penerapan akuntansi biaya. Nilai signifikansi uji F sebesar  $0,001 < 0,05$ , yang berarti model regresi signifikan. Koefisien regresi b sebesar 0,58, menandakan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam penerapan akuntansi biaya akan meningkatkan ketepatan harga jual sebesar 0,58 poin.

## Analisis Kualitatif: Dampak Manajerial dan Strategis

### Dampak terhadap Pengendalian Biaya

Manajer keuangan dari seluruh perusahaan menyatakan bahwa akuntansi biaya membantu mengidentifikasi cost driver utama. Sebagai contoh, biaya energi dan bahan baku merupakan komponen paling besar dalam total biaya produksi (40–60%). Setelah melakukan analisis biaya menggunakan metode full costing, perusahaan dapat melakukan efisiensi, seperti mengganti bahan baku dengan kualitas sebanding namun harga lebih murah atau mengatur jadwal produksi agar penggunaan energi lebih hemat.

### Dampak terhadap Penetapan Harga Jual

Perusahaan yang telah menggunakan data akuntansi biaya secara konsisten mampu menentukan harga jual yang kompetitif tanpa mengorbankan margin laba. Sebagai ilustrasi, salah satu perusahaan makanan ringan sebelumnya menetapkan harga jual berdasarkan harga pasar (market-based pricing), tetapi setelah menghitung harga pokok produksi sebenarnya, diketahui bahwa sebagian produk dijual di bawah biaya produksi. Setelah penyesuaian, margin laba meningkat dari 10% menjadi 14% tanpa penurunan signifikan pada volume penjualan.

### Dampak terhadap Pengambilan Keputusan Manajerial

Akuntansi biaya tidak hanya berguna untuk menentukan harga jual, tetapi juga untuk keputusan strategis seperti penghapusan produk yang tidak menguntungkan, pengendalian investasi mesin, dan perencanaan kapasitas produksi. Dengan informasi biaya yang akurat, manajemen dapat memprioritaskan lini produk dengan margin kontribusi tertinggi, sehingga profitabilitas keseluruhan meningkat.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **Perbandingan dengan Teori dan Penelitian Sebelumnya**

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori Mulyadi (2020) yang menyatakan bahwa akuntansi biaya berfungsi menyediakan informasi yang relevan dalam penentuan harga jual dan pengendalian biaya. Temuan juga mendukung hasil penelitian Sari & Nugroho (2022), yang menunjukkan bahwa penerapan akuntansi biaya meningkatkan keakuratan harga jual hingga 27%. Namun, penelitian ini memberikan tambahan temuan empiris bahwa peningkatan efisiensi biaya mencapai 18%, dan penyimpangan biaya menurun hingga dua pertiga.

### **Implikasi Ekonomi dan Strategi Bisnis**

Penerapan akuntansi biaya terbukti meningkatkan daya saing perusahaan, terutama dalam menghadapi fluktuasi harga bahan baku dan energi. Industri makanan dan minuman yang menerapkan sistem biaya berbasis aktivitas mampu melakukan cost adjustment lebih cepat terhadap perubahan eksternal. Hal ini menjadi faktor penting dalam strategi keberlanjutan bisnis.

Selain itu, penerapan sistem akuntansi biaya yang baik mendorong transparansi dan akuntabilitas internal. Informasi biaya yang jelas juga menjadi dasar negosiasi harga dengan distributor dan pengecer, sehingga hubungan bisnis menjadi lebih efisien.

### **Analisis Keterbatasan Penelitian**

Beberapa keterbatasan penelitian ini antara lain:

Jumlah sampel terbatas hanya pada lima perusahaan.

Variabel eksternal seperti harga bahan baku dan daya beli masyarakat tidak dimasukkan dalam model.

Tidak seluruh perusahaan memiliki data keuangan yang terdigitalisasi, sehingga beberapa estimasi masih berbasis laporan manual.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Akuntansi biaya berperan signifikan dalam menentukan harga jual produk pada industri makanan dan minuman.

Penerapan metode full costing menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat dibandingkan variable costing.

Implementasi akuntansi biaya mampu meningkatkan efisiensi biaya dan profitabilitas perusahaan.

### **Saran**

Perusahaan makanan dan minuman disarankan menerapkan sistem akuntansi biaya berbasis teknologi digital agar pencatatan lebih cepat dan akurat.

Pemerintah perlu memberikan pelatihan akuntansi biaya kepada pelaku UMKM.

Penelitian selanjutnya dapat memperluas variabel seperti strategi pemasaran dan faktor eksternal pasar..

## **DAFTAR PUSTAKA**

Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2019). *Cost Management: Accounting and Control*. South-Western Cengage Learning.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2022). *Marketing Management*. Pearson Education.

Mulyadi. (2020). *Akuntansi Biaya*. UPP STIM YKPN.

Sari, N., & Nugroho, D. (2022). "Analisis Pengaruh Akuntansi Biaya terhadap Ketepatan Penentuan Harga Jual". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1).

Putra, H. (2021). "Penerapan Full Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada UMKM". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 9(2).

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2024). *Laporan Tahunan Industri Makanan dan Minuman Indonesia*.